



Kolaborasi Model OLO (*Olympiad-Oriented*) Task dengan Media YouTube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Ardarila Tansuri¹, Sukardi^{2*}, Ananda Wahidah³

Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Received : 20 Maret 2024

Revised : 02 Agustus 2024

Accepted : 09 Agustus 2024

Abstract: Low critical thinking skills continue to be a learning problem so that a suitable model is needed. The learning model used is OLO (*Olympiad-Oriented*) Task. The purpose of this study was to determine the OLO (*Olympiad-Oriented*) Task learning model collaborated with YouTube media that affects students' critical thinking in social studies subjects, more precisely Sociology. This research uses a quantitative approach with the type of experiment in the form of Pre-Experiment. The research design used the one group Pretest Posttest. The data collection instrument uses a description question that has passed the validation and reliability tests. Before conduction hypothesis testing, prerequisite tests were carried out, namely normality test and homogeneity test. Hypothesis testing uses paired sample *t* test and all research data were analyzed using SPSS 25.0 for Windows devices. The results stated that the OLO Task learning model collaborated with YouTube media had an effect on students' critical thinking with an effectiveness effect of 59%, with a mean post-test (75.96) higher than the pre-test (41.29), meaning $(75.96) > (41.29)$. This increases because OLO tasks contribute to gradual problem solving from analyzing-creating (C4-C6), so that students are encouraged to ask questions, answer questions, and solve questions both individually, in pairs and groups.

Keywords: critical thinking, OLO Task Model, YouTube media

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis yang rendah terus menjadi permasalahan pembelajaran sehingga diperlukan suatu model yang cocok. Model pembelajaran yang digunakan yaitu OLO (*Olympiad-Oriented*) Task. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran OLO (*Olympiad-Oriented*) Task yang dikolaborasi dengan media YouTube berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS lebih tepatnya Sosiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang berbentuk Pre-Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan *the one grup Pretest Posttest*. Instrumen pengumpulan data menggunakan soal uraian yang telah lolos uji validasi dan reliabel. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan *paired sampel t test* dan seluruh data penelitian dianalisis menggunakan SPSS 25.0 untuk perangkat Windows. Pada hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran OLO Task yang dikolaborasi dengan media YouTube memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis siswa dengan pengaruh efektivitas sebesar 59%, dengan *mean post-test* (75,96) lebih tinggi dibandingkan *pre-test* (41,29) berarti $(75,96) > (41,29)$. Hal ini meningkat karena Tugas OLO berkontribusi dalam pemecahan masalah bertahap dari menganalisis-menciptakan (C4-C6), sehingga siswa didorong untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan memecahkan pertanyaan baik secara individu, berpasangan maupun kelompok.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Media YouTube, Model OLO Task.

Email: sukardi@unram.ac.id

Pendahuluan

Pada era industri 5.0, dunia pendidikan memberikan peran vital dalam membantu kualitas sumber daya manusia. Untuk memperbaiki sumber daya manusia yang unggul diperlukan adanya pendidikan dengan sistem pelatihan yang baik dan sistematis (Yutiqvar dkk., 2019). Terlebih lagi, kajian sosiologi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang memerlukan penguasaan keterampilan tertentu, terutama pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dewi dkk., 2023). Namun pada saat pelaksanaan pelatihan itu sendiri, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini didukung oleh Murni (2020), bahwa peserta didik yang tergolong rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, perhatian dan kurangnya keseriusan belajar. Selanjutnya menurut Widyana (2013), bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh guru yang lebih fokus pada pencapaian prestasi materi dibandingkan pemahaman peserta didik. Sejalan dengan Murdiyanti (2020), bahwa penyebab kurangnya pengembangan berpikir kritis adalah kurikulum dirancang lebih fokus pada penyelesaian materi dan pengajar kurang memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran.

Hasil kajian Desmawati (2018) menunjukkan bahwa rendahnya berpikir kritis pada siswa disebabkan oleh kurangnya guru yang mengetahui cara mengimplementasikannya, dan ketika siswa diberikan soal mereka mengeluarkan jawaban yang sama dan terkadang mengikuti contoh yang sudah ada. Sedangkan menurut Maulana (2022); Ramdani dkk (2021) rendahnya kemampuan berpikir kritis diwujudkan dalam kurangnya kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil belajar dan menganalisis informasi terhadap sejumlah permasalahan yang muncul di lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut Hadi dan Junaidi, (2018) dikatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan karena guru tidak mampu menentukan metode pengajaran yang diajarkan, dan pengajar lebih dominan dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk meningkatkan nalar siswa diperlukan guru yang lebih inovatif dan dinamis dalam pengajaran di kelasnya (Alimuddin, 2019). Apalagi di era industri 5.0 yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses (Hermawan dkk., 2020). Karena berpikir kritis sangat penting bagi setiap siswa dalam memecahkan segala permasalahan yang ada di dunia nyata (Aprianingsih, 2023). Dengan demikian, menurut Apriyanto dkk. (2018) kecermatan pendidik dalam pengelolaan kelas melalui pemilihan model pengajaran akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

Salah satu solusi yang cocok dan efektif adalah metode pembelajaran OLO *Task* yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembentukan kegiatan pembelajaran yang ditimbulkan dari tiga jenis kategori pertanyaan yaitu C4-C6. Hasil penelitian terdahulu secara komprehensif menunjukkan bahwa model pengajaran EXO-OLO (*Examination Olympiad-Oriented*) *Task* berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Fariha, 2020; Rizqiyah dkk., 2023). Demikian pula hasil (Nofrion, 2018; Anwar dkk., 2019; Suasti dkk., 2019; Hadi & Nofrion, 2021) menunjukkan bahwa model EXO-OLO (*Exam Olympiad-Oriented*) *Task* mempunyai efek positif pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan literatur di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian. Persamaannya adalah tentang cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun model yang digunakan hanya dari OLO *Task*. EXO sendiri tidak digunakan karena tugas OLO lebih ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran, media, dan langkah yang digunakan. Sesuai dengan beberapa kekurangan model pengajaran OLO *Task*. Dalam tugas tersebut terdapat tiga kategori soal yang harus diselesaikan dengan rentan menganalisis-menciptakan (C4-C6), sekilas akan memakan banyak waktu. Namun hal ini dapat diminimalisir dengan bantuan YouTube, yang dapat membantu menyampaikan ide dengan lebih cepat dan efektif serta menarik perhatian dan minat seseorang (Nurwahidah dkk., 2021). Hal ini memudahkan siswa untuk memahami dan memungkinkan mereka menguasai keterampilan dan mencapai tujuan pembelajaran. (Nurwahidah dkk., 2021). Sedangkan untuk penelitian ini ditunjukkan untuk model OLO *Task* yang dikolaborasikan dengan media YouTube untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang berbentuk Pre Eksperimen. Pola desain penelitian *The One Grup Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini terdiri dari kelas X, XI-IPS, XII-IPS. Dari populasi tersebut diambil sampel kelas XI-IPS sebagai kelas eksperimen. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebagai pengambilan sampel.

Instrument pengumpulan data pada penelitian berupa tes uraian dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan

khusus untuk uji tes uraian. Berdasarkan data Korelasi *Product Moment* seluruh pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan untuk uji reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil sebesar 0,634. Setelah hasil penelitian dianalisis, hasil data terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya uji *Paired Sample T Test* untuk hipotesis dan uji Normalitas *Gain score* untuk melihat berapa persentase pengaruh metode *OLO Task* yang dikolaborasikan dengan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Seluruh data dianalisis menggunakan *SPSS 25.0* untuk perangkat *Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 16-25 Mei 2024 dengan materi Integrasi Sosial menggunakan model *OLO Task* berbantuan media YouTube pada kelas XI-IPS di SMAN 2 Gerung. Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 2 Gerung yaitu antara lain: 1) ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan pada seringnya murid mencari jawaban yang sudah ada di internet dan memberikan respons sama dan sering mengikuti pola yang ada. Selain itu ketika siswa diperintahkan untuk menganalisis informasi terhadap isu yang muncul di kehidupan sehari-hari, mereka tidak dapat menjawab dengan tepat karena kemampuan berpikir yang kurang baik. 2) pendidik lebih berfokus pada keberhasilan materi daripada pemahaman siswa sendiri, dan pengajar kurang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran yang akan dipelajari. 3) kesediaan dan antusiasme para pihak untuk berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian. 4) peneliti mengenali kondisi sosial lingkungan tempat penelitian.

Berdasarkan data analisa yang dihitung menunjukkan nilai *mean* kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Kelas	Tes	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kelas Eksperimen	Pretest	24	20	50	41.29	7.037
	Posttest	24	60	90	75.96	9.862

Sumber: Data Penelitian (2024)

Dari Tabel 1 terlihat *mean eksperimen class* sebelum diberikan perlakuan (tes awal) mempunyai nilai rata-rata 41.29 dengan nilai minimal 20 dan

maksimal 50, sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan model *OLO Task* yang dikolaborasikan dengan media YouTube nilai *Posttest* memiliki rata-rata sejumlah 75.96 dengan nilai *minimum* 60 dan *maximum* 90, kemudian kelas eksperimen saat *Pretest* memiliki *Std. Deviation* 7.037 dan saat *Posttest* memiliki *Std. Deviation* 9.862. Uraian di bawah ini menjabarkan uji kelayakan yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Shapiro Willk untuk uji kelayakan data penelitian. Hasil uji kelayakan dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tes	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,019	Berdistribusi normal
Posttest	0,085	

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,019 > 0,05 yang berarti data *Pretest* distribusi normal, dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,085 > 0,05 yang berarti data dari *Posttest* distribusi normal. Setelah data terdistribusi secara normal dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	
Kemampuan berpikir Kritis	Based on Mean	3.734	1	46	0,60

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *Sig.* 0,60 > *Sig.* 0,05 yang artinya data penelitian bersifat sama atau homogen. Apabila data penelitian telah terdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Perhitungan hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Hasil dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Tes	Mean	Std. Dev.	Min	Max	SPSS 25.0	Ket
Berpikir Kritis	Pretest	41.29	7.037	20	50	0,000	H0 ditolak
	Posttest	75.96	9.862	60	90	-17.785	

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai Sig. 0,000% < 0,05% dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah pengujian Pretest dan Posttest. Rata-rata Posttest *experimen class* (75.96) melebihi rata-rata Pretest (41.29). Terlihat model pembelajaran OLO (*Olympiad-Oriented*) Task yang dikolaborasikan dengan media YouTube memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya dilakukan gambaran perbedaan Pretest dan post-test serta berapa persentase efektivitas model OLO (*Olympiad-Oriented*) Task yang dikolaborasikan dengan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu uji N-Gain Score. Hasil N-Gain score digambarkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil N-Gain Score

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
N-Gain Skor	24	0.25	0.82	0.5924	0.16190
N-Gain Persen (%)	24	24.53	81.82	59%	16.19034

Sumber: Data Penelitian (2024)

Hasil N-Gain Score menunjukkan bahwa *mean* N-Gain sebesar 0.5924. Dengan demikian, berada pada **kategori sedang** sesuai standar indeks N-Gain. Sedangkan interpretasi keefektifan model pembelajaran terlihat dari rata-rata persentase N-gain sebesar 59%. Dengan demikian, mengacu pada standar interpretasi, maka hasil pengujian N-Gain masuk dalam **kategori cukup efisien** yaitu dengan persentase pada rentang rata-rata 56-75%.

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh model pembelajaran OLO Task yang dikolaborasikan dengan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan pengaruh efektifitas model sebesar 59%. Adapun nilai *mean* Pretest 41.29 dengan nilai minimum 20 dan maksimal 50, sedangkan nilai Posttest memiliki *range* 75.96 dengan nilai minimum 60 dan maksimal 90. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran OLO Task yang di dukung media YouTube berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, *experimen class* yaitu kelas XI-IPS lebih giat pada proses pembelajaran, karena proses pembelajarannya bersifat OLO Task yang menekankan pada keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam berbagai aspek ketika berkomunikasi dengan rekan kelompoknya, sehingga menghasilkan berbagai informasi, ide dan mencari solusi melalui kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan Saputra dan Rahmat (2023), bahwa pembelajaran kooperatif dianggap sebagai pendekatan yang memungkinkan

siswa saling memberi, menghormati, dan menerima sehingga siswa merasa percaya diri dalam kelompoknya. Hal ini didukung oleh Khairna (2022), bahwa pola pikir siswa lebih cepat di bangun dari rekan kelompoknya.

Selain hasil dari tes uraian kemampuan berpikir kritis juga diamati selama proses perlakuan model OLO Task untuk menunjang hasil tes uraian yang dilakukan. Hasil yang didapatkan menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada saat mengerjakan tugas OLO dan presentasi, hal ini digambarkan pada saat presentasi setiap kelompok memiliki rasa ingin tahu dan membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau permasalahan yang terjadi, sehingga proses presentasi lebih menarik dan menyenangkan yang membuat siswa memperoleh informasi, ide, nilai, keterampilan, cara berpikir dan berekspresi diri dalam menyampaikan pendapat. Sejalan dengan Rizqiyah dkk., (2023), bahwa dengan adanya presentasi hasil diskusi membuat siswa mencari alasan dari jawaban yang didapatkan sehingga memicu keaktifan, aktivitas dan minat belajar siswa. Hal ini didukung oleh Magfirah (2023), bahwa siswa memperoleh pengetahuannya sendiri dari proses diskusi kelas, menyelesaikan tugas kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Penelitian dengan bentuk pre-eksperimen dengan tata letak penelitian *the one grup Pretest-Posttest*, peneliti terlebih dahulu memberikan siswa tes awal sebelum diberi perlakuan dengan model OLO Task dengan menggunakan media YouTube dan tes akhir setelah mendapat perlakuan dengan model OLO Task menggunakan media YouTube. Pada tahap pertama, peneliti melakukan Pretest sebelum diberikan perlakuan model OLO Task untuk mengukur kemampuan berpikir kritis awal siswa, kemudian setelah pemebrian tes awal dilanjutkan dengan perlakuan model OLO Task dengan diberikan kata kunci sebelum memulai pembelajaran. Kata kunci yang akan dibahas pada pertemuan pertama adalah konsep integrasi sosial. Selanjutnya diberikan penjelasan materi konsep integrasi melalui tayangan YouTube, kemudian diberikan contoh kasus integrasi sosial.

Tahap selanjutnya memberikan soal-soal berupa OLO Task yang dikerjakan secara berkelompok karena soal yang diberikan beranah kognitif menganalisis-menciptakan (C4-C6) atau dikenal dengan istilah HOTS. Tahapan pemberian soal ini masih ada kelompok yang mengandalkan jawaban dari internet tanpa dipahami maksudnya, sehingga dengan adanya presentasi dari hasil diskusi membuat siswa mencari alasan dari jawaban yang didapatkan di internet. Hal ini sependapat dengan Nofrion dan Wijayanto (2018), bahwa meningkatnya kemampuan

berpikir kritis dengan menggunakan metode *OLO Task* dapat diasah melalui soal-soal *OLO* atau *HOTS* dengan ranah kognitif menganalisis-menciptakan (C4-C6). Hal ini didukung oleh pendapat Ramdani et al. (2021), bahwa untuk mencapai tingkatan berpikir tingkat tinggi perlu adanya jembatan yang menghubungkan dari konsep yang rendah ke yang tinggi. Pengerjaan soal ini siswa diminta untuk saling berdiskusi dengan kelompoknya terkait soal yang diberikan sehingga menumbuhkan keaktifan siswa baik secara berpasangan maupun berkelompok. Hal ini didukung oleh pendapat (Nofrion, 2018), bahwa model *OLO Task* dapat meningkatkan efektivitas siswa di kelas ditinjau dari keaktifan siswa melalui diskusi secara berkelompok. Selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan hasilnya didepan kelas. Proses diskusi antar siswa menumbuhkan tanggung jawab setiap kelompok untuk memberikan hasil yang terbaik saat presentasi hasil. Hal ini didukung oleh pendapat Astutik dkk. (2017), bahwa model pembelajaran yang menciptakan siswa fokus pada tugas dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran memberikan sisi positif terhadap sifat tanggung jawab siswa yang diperoleh dari adanya pemberian tugas melalui diskusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Nofrion dkk. (2018), bahwa model pembelajaran *OLO Task* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tingginya nilai hasil Posttest di kelas eksperimen karena model pembelajaran yang digunakan terdapat pemecahan masalah bertahap melalui soal-soal *OLO* dan siswa antusias mencari jawaban baik secara individu maupun berkelompok, karena sebelumnya sudah diberikan kata kunci dari materi yang dibahas. Hal ini didukung oleh pendapat Suasti dkk. (2019), bahwa model *OLO Task* dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran *OLO Task* merupakan metode belajar yang dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran kognitif dan konstruktivis, yang mencakup keluarga model pengolahan informasi dan komunikasi sosial (Rizqiyah dkk, 2023).

Tujuan utama model ini adalah representasi tugas/pernyataan/permasalahan yang memotivasi siswa berpikir secara efektif baik sendiri, berpasangan, atau kelompok (Rahman, 2022). Dengan menerapkan metode ini dapat memberikan efek pasti baik bagi pendidik maupun peserta didik (Nofrion dkk., 2019). Lebih lanjut diungkapkan oleh Rizqiyah dkk. (2023), bahwa model *OLO Task* dapat memperlancar proses belajar siswa untuk berperan aktif dalam menemukan, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuannya pada materi. Sejalan dengan Suharyono dan Amien (2017), bahwa dapat

diperhatikan sebanyak-banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam ruangan maupun pengamatan langsung dilapangan hendaknya siswa pada tingkat SMA sudah dapat berpikir abstrak untuk mengasah kemampuan dan penalarannya dengan memberikan berbagai permasalahan nyata yang ada dilingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Hawari (2024), bahwa yang mendorong siswa untuk masalah siswa perlu lebih peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga agar dapat mempertimbangkan berbagai informasi, memunculkan ide dan mengambil keputusan yang tepat.

Dengan media YouTube, siswa merasa tenggelam dalam suasana yang digambarkan. Misalnya saja kasus yang terjadi di Papua yang membahayakan integrasi nasional, seperti yang ditunjukkan melalui YouTube edukasi. Lebih lanjut menurut Soima dkk. (2021), bahwa media berupa simulasi merupakan perangkat lunak yang memberikan gambaran situasi. Seolah-olah ia berada di tempat kejadian dan dapat mengambil tindakan sesuai dengan keadaan. Sejalan dengan Ansori dkk. (2023), bahwa media YouTube lebih cepat memengaruhi manusia dibandingkan media lainnya. Karena YouTube terdiri dari suara dan gambar yang dianimsikan secara maksimal, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi seseorang. Keberadaan media YouTube sebagai alat untuk menampilkan materi pendidikan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Suryani dkk., 2017). Dengan cara ini siswa dapat menggunakan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan, bertanya, mengemukakan ide, menarik simpulan, dan mengkritik pertanyaan. Hal ini dapat ditunjukkan pada setiap indikasi berpikir kritis yaitu penafsiran, analisis, penilaian, kesimpulan, penjelasan, dan penguatan diri. Sejalan dengan Nubhan (2022), bahwa pembelajaran dapat melatih siswa memahami isi dengan membuat hubungan antara pengetahuan lama dan baru.

Menurut Nurwahidah, (2021), bahwa manfaat penggunaan YouTube sebagai alat pengajaran yaitu YouTube yang hanya berdurasi beberapa menit dapat memberikan momen lebih besar kepada guru untuk memandu langsung, sehingga cocok untuk berbagai disiplin ilmu seperti kelas, kelompok, dan bahkan individu (Soima dkk., 2021). Dalam penelitian ini peneliti memilih konten YouTube yang sudah ada pada situs jejaring sosial YouTube untuk mendukung model pembelajaran *OLO Task*. Karena Media YouTube merupakan salah satu website berbagi media terbesar dan terkenal di Internet yang sangat penting saat ini untuk meningkatkan pandangan, pikiran, pendirian dan kecakapan peserta didik sehingga dapat merangsang proses belajar (Peranginangin dkk., 2024). Media sosial YouTube salah satu sumber pendidikan

yang membantu siswa dalam memahami materi. Berkat hadirnya YouTube dalam pembelajaran sosiologi, siswa dapat mereview materi pelajaran di rumah dengan mengulang video yang yang disediakan oleh pendidik (Peranginangin dkk., 2024). Sejalan dengan Fitria (2023), bahwa pembelajaran tidak terikat lokasi dan jadwal dan siswa secara mandiri mencari materi dari berbagai sumber informasi pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh Indayani dkk. (2021), bahwa penayangan YouTube dapat membantu pelajar mempertajam kecerdasan analisis, menghafal, dan pemahaman materi. Menurut Ansori dkk. (2023), bahwa media YouTube dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam cara belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan (Nurdin dkk., 2019, Riyanto & Younan, 2020, Amijaya dkk., 2018, Murihah, 2021, Yulisa dkk., 2020), bahwa media YouTube dapat membantu siswa menggambarkan pemahaman konsep dalam bahasa tertentu agar pembelajaran lebih efektif.

Kesimpulan

Dari pembahasan diambil kesimpulan bahwa menggunakan model OLO *Task* yang dikolaborasi dengan media YouTube dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 59% dibuktikan melalui nilai *mean posttes* (75.96) lebih besar dari pada nilai *mean Pretest* (41.29). Hal ini meningkat karena Tugas OLO berkontribusi dalam pemecahan masalah bertahap dari menganalisis-menciptakan (C4-C6), sehingga siswa didorong untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan memecahkan pertanyaan baik secara individu, berpasangan maupun kelompok. Kemudian pada model OLO *Task* ini siswa diberikan kesempatan untuk mencari, membaca dan menyampaikan temuan dari kata kunci yang diberikan sebelum pembelajaran sehingga secara tidak langsung mendorong siswa untuk mencari kata kunci melalui media YouTube.

Referensi

- Ansori, M., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2022). Pengaruh Konsentrasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Video Youtube. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 2. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3565956>
- Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., Nurdin, E. A., & Kurnianto, F. A. (2018). The Effect of Learning Cooperative Model Jigsaw on Geographic Learning Result. *Geosfera indonesia*, 2(1), 75-82. <https://dx.doi.org/10.19184/geosi.v2i1.7527>
- Aprianingsih, A., Ermiana, I., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 118-12. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.51534>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Rahmayanti, B. F., & Andayani, Y. (2023). Validasi E-Modul IPA Berbasis Socio-Scientific Issue (SSI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Literasi Sains Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 293-299. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.4614>
- Rizqiyah, S., Astutik, S., Apriyanto, B., Pangastuti, E. I., & Nurdin, E. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran EXO-OLO Task dengan Bantuan Media Spinning Question Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.19184/pgeo.v6i1.36600>
- Desmawati. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif, terhadap. *Desimal: Jurnal Matematika*. 1(1), 65-71. <http://dx.doi.org/10.24042/djm.v1i1.1918>
- Dewi, N. W. A., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Perlakuan Strategi Pembelajaran REACT Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 868-871.
- Facione, P. A. (1992). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*.
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas Model Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 8(1), 101-111. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1159>
- Hadi, D. I., & Junaidi, J. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Perlakuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Socius*:

- Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 22.
- Hasnawati, N., Sukardi, S., Nursaptini, N. (2023). The Effect Of The ARIAS Learning Model Assisted By Google Classroom Media On Students' Critical Thinking Skills In Sociology Subjects. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v11i1.58232>
- Khairna, VP, Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Aplikasi Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Vlog Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7 (2), 157-167. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.6002>
- Magfirah, AD, Sukardi, S., Wahidah, A., & Suryanti, NMN (2023). Penerapan Model Teams Games Tournament Berbantuan Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 4936-4948. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9595>
- Mardiyanti, H. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 1-8.
- Maulana, I. (2022). Pengaruh Model PBL Sisw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA a SMK Merah Putih School Metro. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17-22. https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/ju_peran/article/view/9
- Murni, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 57-62. <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1.406>
- Nofrion. (2018). *Panduan Praktis Model Pembelajaran EXO OLO TASK*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wh2mp>
- Nofrion, N., Ananda, A., Anwar, S., Hasan, H., & Furqon, I. (2018). Effectiveness of EXO OLO TASK Learning Model Based on Lesson Study in Geography Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). [10.1088/1755-1315/145/1/012038](https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012038)
- Suasti, Y., Wijayanto, B., & Novio, R. (2019, June). EXO OLO Task: the development of higher order thinking skills through learning activities management in geography learning. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 286, No. 1, p. 012006). IOP Publishing. doi:[10.1088/1755-1315/286/1/012006](https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012006)
- Nofrion, N., & Wijayanto, B. (2018). Learning activities in higher order thinking skill (HOTS) oriented learning context. *Geosfera Indonesia*, 3(2), 122-130. <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8126>
- Nubhan, A., Sukardi, S., & Nursaptini, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Edmono Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7 (2), 147-156. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.6022>
- Nurwahidah, C. D. , Z. Z. , & S. I. (2021). Media YouTube pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Peranginangin, S. M. Y., Mashuri, K., & Siregar, Z. (2024). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Sosiologi yang Merangsang Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bahorok, Kabupaten Langkat. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 176-184. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8864>
- Rahman, N., & Suasti, E. (2022). Exo Olo Task Learning Model with Case Method To Improve Students' HOTS on the Distribution of Flora and Fauna. *International Journal of Educational Dynamics*, 4(2), 66-71.
- Rizqiyah, S., Astutik, S., Apriyanto, B., Pangastuti, E. I., & Nurdin, E. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran EXO-OLO Task dengan Bantuan Media Spinning Question Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.19184/pgeo.v6i1.36600>
- Saputra, A. R., & Rahmat, T. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dengan Model Pembelajaran EXO OLO TASK. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 61-80.
- Soima, Y I., Surur, M., Yesi Puspitasari, dan, PGRI Situbondo, S., Kunci, K., Based Learning, P., Berpikir Kritis, K., & Tindakan Kelas, P. (2021). Perlakuan Pbl (Problem Based Learning) Yang dikolaborasi dengan Media YouTube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di Ma Sarji Ar-Rasyid. *Jurnal Visipena*, 12(1), 139. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1459>

- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1299>